CHOTBAH DAN AMANAT
'IDUL - ADHA 1382 H.

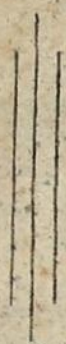

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS

258

CHOTBAH DAN AMANAT 'IDUL-ADHA 1382 H

Chotbah oleh Wampa Chusus Menteri Penerangan Dr. H. Roesian Abdulgani selaku chotib dan amanat Menteri Pertama Ir H. Djuanda sesudah sembahjang 'Idul-Adha dimasdjid Baiturrachiem. Istana Merdeka, Djakarta, pada tanggal 4 Mei 1963.

TIDAK UNTUK DIDJUAL-BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R. I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



J.M. Wampa Chusus/Mempen Dr. H. Roeslan Abdulgani selaku Chatib sedang mengutjapkan Chotbah 'Idul – Adha.

PERPUSTAKAAN
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
No. :
Tgl. :

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

CHOTBAH 'IDUL-ADHA DI ISTANA MERDEKA, 4 MEI 1963, OLEH WAMPA CHUSUS/MENTERI PENERANGAN Dr H. ROESLAN ABDULGANI SELAKU CHOTIB.

— Assalamu'alaikum w.w.

— Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Alloohu Akbar.

— Laa ilaaha illallohu Alloohu Akbar, Alloohu Akbar walillaahil hamdu.

— Alhamdu lillaahi Robbil 'alamiin,
Wassolaatu wassalaamu 'alaa asjrofil mursaliin, Sajjidinaa Muhammadin wa aalihii wasohbihii adjma'iin.

— Asjhadu allaa ilaaha illalloh,
Wa asjhadu anna Muhammadar Rosuululloh.

— Alloohumma solli 'alaa sajjidinaa Muhammad wa 'alaa aalihi wasohbihi.

— Ammaa ba'du,
Ajjuhal ichwaan ittaqulloha la'allaku tuflihuun.

Alhamdulillah, Tuhan Jang Maha Pemurah telah mengurniai kita lagi kesempatan pada tahun ini untuk merajakan 'Idul Adha, hari Mulia jang kita sambut sebagai ummat Islam Indonesia dengan takbir dan tahmid : Allahu Akbar wa lillahil hamd.

Dan kita merajakan 'Idul Adha hari ini tidak lagi sebagai ummat Islam Indonesia jang daerah kekuasaan Negaranja masih terpisah. Melainkan kita merajakannja hari ini dalam suasana terlaksananja kesatuan wilajah Tanah Air dan kesatuan-kekuasaan Negara, dengan habisnja riwajat kolonialisme Hindia-Belanda di Irian Barat tiga hari jang lalu.

Karena itulah, hari Raya 'Idul Qurban atau 'Idul Adha kali ini bagi Muslimin Indonesia mempunjai arti jang maha penting. Kali inilah Muslimin Indonesia bersudjud sjukur kehadirat Ilahi seraja bersama-sama bersembahjang 'Idul Adha dibumi Indonesia dari Sabang sampai Merauke, jang bebas dari imperialisme/kolonialisme.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Allahu Akbar, Maha Besarlah Tuhan, jang selalu meridhoi perdjoangan Rakjat Indonesia dan memberkati Trikora kita dengan kemenangan-kemenangan, sehingga Rakjat kita di Irian Barat hari ini ikut merajakan 'Idul Adha dibawah naungan Sang Saka Merah-Putih, dan dibawah lindungan Tuhan Jang Maha Kuasa.

Tidak sedikit korban jang telah diberikan oleh masjarakat, Rakjat dan Negara kita, termasuk ummat Islam Indonesia untuk menegakkan Negara Republik Indonesia jang ber-Pantja-Sila ini, dan untuk menjuburkan kehidupan beragama dalam masjarakat; dan tidak sedikit djerih-pajah serta duka-derita jang mengantarkan pemberian korban-korban itu, baik korban lahir maupun bathin, tetapi tidak ada seorang Muslim Indonesia sedikitpun merasa rugi atas segala korbanan itu, karena kesemuanja itu adalah untuk tjita-tjita kemasjarakatan dan kenegaraan jang diadjarkan oleh Agama Islam.

Dan Sabda Tuhan Jang Maha Pemurah, jalah antara lain „Innaa a'toinaakal Kausar, fasolli lirobbika wanhar".

Tuhan Seru sekalian Alam telah menjediakan untuk seluruh manusia didunia ini bumi, air dan langit serta segala kekajaan Alam jang ada didalamnja, serba tjukup dan serba lebih. Dan kepada kita sebagai ummat jang pertjaja kepada-Nja diperintahkan untuk mengambil manfa'at jang sebesar-besarnja dari segala ketjukupan dan kelebihannja Alam semesta tjiptaan Tuhan ini; dan setiap kali diperingatkan pula oleh-Nja untuk selalu "fasolli lirobbika wanhar", untuk selalu ingat dan mendjalankan ibadat salat, sambil memberikan korban.

Salat dan berkorban untuk mengagungkan nama Tuhan; dan berkorban dan salat untuk memuliakan nama Tuhan!

Dan siapa jang selalu ingat akan perintah ini, dan setiap kali mendjalankannja ibadat sembahjang, serta menundjukkan kesediaannja untuk berkorban tidak untuk memudja sesuatu benda atau seseorang, melainkan untuk Tuhan ja robbul Alamin, untuk Tuhan Pembuat segala hidup didunia ini, dan Tuhan Pemberi hidup kepada sesama hidup diatas bumi ini, maka ia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

adalah pedjoang, jang menjumberkan segala djiwanja kepada sumbernja daripada segala sumber; ia adalah pedjoang jang berke-Tuhanan Jang Maha Esa, jang telah mengikrarkan dirinja pada kalimat sjahadat „Asjhadu alla ilaha Illallah"; ia adalah pedjoang jang karenanja adalah pedjoang jang ber-Perikemanusiaan; ia adalah pedjoang-patriot untuk Tanah Air dan Negaranja, karena „chubbul wathon minal iman" (tjinta Tanah Air adalah bagian iman); ia adalah djuga pedjoang jang membela demokrasi, kerakjatan dan keadilan sosial.

Allahu Akbar. Maha Besarlah Tuhan. Seperti halnja dengan tiap tahun, maka 'Idul Adha tahun ini kita rajakan bersama-sama dengan djema'ah hadji dari berbagai-bagai negara, bangsa dan bahasa, memenuhi perintah Tuhan „wadjib atas semua manusia mengerdjakan hadji ke-Baitullah, bagi siapa-siapa jang kuasa mengundjunginja, semata-mata karena Allah".

Dan tahun ini 11.000 ummat Islam Indonesia bersama-sama dengan ummat Islam sedunia, dan dalam ikatan kesetiakawanan se-Agama, telah berada di Tanah Sutji, menggemuruhkan suara sambutan atas panggilan Tuhan :

"Labbaika,
Allahumma labbaik,
wahdahu lasjarikalah".

"Aku sambut panggilan-Mu, hai Tuhan,
aku sambut panggilan-Mu,
tidak ada sekutu bagi-Mu".

Ja, mereka semua menjambut panggilan Tuhan itu.

Dan seperti dikatakan dalam surat Al-Hadjj, maka mereka itu datang ke Bait-Allah dengan berdjalan kaki dan menaiki kendaraan dari tiap-tiap negeri jang djauh, sambil mengingat kembali baik setjara individuil maupun kollektip, baik setjara perorangan maupun setjara kekelompokan, riwajat perdjoangannja Nabi Ibrahim a.s. jang oleh Tuhan ditempatkan di Bait-Allah dengan firman-Nja :

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

"Djangan engkau persekutukan saja dengan sesuatu djuapun, bersihkan rumah saja, buat orang jang mengelilinginja, buat orang jang berdiri mengerdjakan sembahjang, dan orang jang rukuk dan sudjud".

Demikian firman Allah kepada Nabi Ibrahim a.s.

Dan setiap orang jang naik hadji, tidak hanja kepada firman itu sadja diingatkannja. Melainkan diingatkan pula kepada pertjobaan-pertjobaan serta udjian-udjian dari Tuhan terhadap keimanan Nabi Ibrahim, sewaktu Tuhan menjuruh beliau untuk mengorbankan anaknja sendiri, jaitu puteranja sulung Ismail jang paling ia tjintai. Seluruh djema'ah hadji diingatkan akan hebatnja perang bathin dalam hati-sanubari Nabi Ibrahim, jang diachiri dengan kemenangan keimanannja kepada Tuhan. Dan kita sekalian mengetahui, bahwa bulat-tekad Nabi Ibrahim untuk mengorbankan anaknja atas perintah Tuhan itu, achirnja dikurniai dengan kesjukuran jang lebih tinggi lagi sewaktu Tuhan menurunkan Rachmatnja seketika itu djuga, dengan mengganti anaknja Ismail dengan seekor binatang ternak.

Dan bersumber kepada korban seekor binatang ternak inilah mengalir hikmat kebiasaan dan latihan bagi ummat Islam sebagai kewadjiban meringankan kehidupan silapar dan simiskin.

Orang jang a-religieus atau jang anti-religi, mungkin akan mentertawakan hal ini, dan menganggapnja sebagai suatu dongeng ketachjulan untuk mempengaruhi orang-orang jang masih berdjiwa kekanak-kanakan; tetapi apabila diingat bahwa setiap tahun ummat Islam jang beribadah naik hadji itu makin tahun makin bertambah, malahan jang ingin dapat diberangkatkan itu adalah tambah lama tambah banjak dari golongan intelek, tjendekiawan dan sardjana, jang lazim dikatakan orang sebagai golongan jang mendahulukan ratio diatas emosi, maka golongan jang mentertawakan itu sungguh tidak

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengerti hikmah apa sebenarnja jang tersembunji dalam ibadah naik hadji itu, sehingga sampai-sampai si-intelek, si-sardjana dan si-tjendekiawan tertarik oleh dongeng tachjul dan dongeng kanak-kanak belaka.

Memang bagi orang jang demikian itu penglihatan mata dan hatinja tidak dapat menembus asap dan abu jang menjelubungi Apinja Islam. Tetapi siapa jang berdaja melihat sinarnja Api Islam itu dan hatinja tergerak oleh dynamikanja Api Islam, akan menginsjafi bahwa bukan dongeng tachjul atau dongeng kanak-kanak jang menggerakkan setiap orang Islam jang terpanggil oleh Tuhan itu untuk beribadah naik hadji; entah ia seorang tani, entah seorang buruh, entah seorang dagang, entah seorang nelajan, entah seorang amtenar, entah seorang sardjana, intelek atau tjendekiawan; ja entah ia adalah seorang pembesar tinggi, seorang Menteri atau seorang Kepala Negarapun. Tetapi jang menggerakkan mereka semua, ummat Islam, kesana itu dengan bersedia melalui segala kesulitan dan rintangan adalah Nur-nja kebenaran adjaran Islam, dan bukan gebjarnja kekosongan formalisme.

Nur-nja Agama Islam, jang sumber monotheismenja adalah pada adjaran Nabi Ibrahim, dan jang oleh Nabi Muhammad s.a.w. dipantjarkan keseluruh pendjuru masjarakat dan dunia bukan sebagai agama jang „life-denying", agama jang hanja mementingkan hidup diachirat kelak dan dengan begitu mengadjarkan untuk lari dari segala perdjoangan hidup duniawijah; melainkan sebagai agama jang „life-affairming", dimana manusia diadjarkan untuk mengusahakan keseimbangan jang serasi antara hidup didunia sekarang dan hidup diachirat kelak.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.
Maha Besarlah Tuhan Seru sekalian Alam.

Maha mengetahuilah Ia, bahwa bangsa-bangsa didunia ini apabila tidak dipertemukan sekali-kali dalam kesempatan-kesempatan jang chusus, akan berdjauh-djauhan, berpisah-pisahan, jang apabila disertai dengan bisikan dan goda iblis akan saling bermusuhan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dan chusus bagi ummat Islam dari berbagai bangsa dan berbagai Negara, maka ibadah hadji itu setiap tahun mempertemukan bermatjam golongan dan bangsa itu, dengan masing-masing watak, istiadat dan kepribadiannja, dalam suatu ikatan kesetiakawanan jang sama, dalam suatu persaudaraan seagama, dan seniat, setekad dan setudjuan, semata-mata memenuhi panggilan Ilahi.

Ditambah dengan keseragaman berpakaian Ihram, sebagai pentjerminan daripada niat untuk memusatkan seluruh djiwanja kepada Ibadah hadji, sambil memutuskan hubungan diri dengan alam duniawijah, maka benar-benar meresaplah dalam keseluruhan tingkat-tingkat peribadatan hadji itu dasar-dasar jang bernilai moral jang tinggi sekali, dan latihan-latihan ketabahan dan pengorbanan jang sukar ditjari taranja dan bandingannja.

Dan memang dengan demikian, hubungan antar-bangsa dalam suasana persaudaraan-Islam diharapkan menumbuhkan suatu hubungan internasionalisme jang dasarnja adalah bukan kepentingan sempit dari masing-masing bangsa, melainkan dasarnja adalah semata-mata mengabdi kepada Tuhan Jang Maha Esa.

Benar dewasa ini hubungan antar-bangsa berlandasan nilai-nilai jang tersimpan dalam hikmah ibadah hadji itu belum menghasilkan seluruh apa jang ditjita-tjitakan oleh ummat Islam sedunia, tetapi bangsa Indonesia dengan ummat Islamnja jang pandai mengambil manfa'at jang sebesar-besarnja dari nilai-nilai tersebut, telah dapat membangkitkan internasionalismenja bangsa-bangsa Asia-Afrika, jang berpuluhan tahun dan berabad-abad didjadjah oleh kolonialisme dan imperialisme Barat itu.

Malahan bangsa Indonesia dapat pula menggerakkan djiwa revolusionairnja adjaran dan gerakan Islam itu untuk ikut memperkuat front-revolusionnairnja nasionalisme dan internasionalismenja bangsa-bangsa Asia-Afrika.

Berkat Rachmat Tuhan Jang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur, maka bangsa Indonesia sedjak beberapa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tahun dapat memupuk terus internasionalisme demikian ini, dan terus dapat menggelorakan gelombang pengaruhnja kepada Konperensi Wartawan Asia-Afrika, dan Ganefo, jang dewasa ini baru selesai di Indonesia.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Sungguh Maha Besarlah Tuhan, jang selalu menurunkan Rachmat dan Karunianja kepada ummatnja, jang selalu berdjoang dan berkorban untuk memuliakan Namanja.

Sungguh Maha Besarlah dan Maha Penjajanglah Tuhan, jang selalu meridhoi djalannja setiap perdjoangan ummatnja jang bertaqwa kepada-Nja.

Dan kita sebagai bangsa Indonesia dalam merajakan Hari Raya 'Idul Adha sekarang ini menjadari benar-benar hikmat-rahasianja 'Idul Adha sebagai manifestasi semangat perdjoangan dan semangat pengorbanan Rakjat kita untuk tjita-tjita persatuan Bangsa dari segala matjam aliran dan lapisan untuk bersama-sama menegakkan Negara Pantja-Sila, bergotong-rojong membangunkan sosialisme Indonesia berdasarkan adjaran Pantja Sila, serta bersama-sama menghidup-hidupkan persahabatan dan perdamaian dunia, bebas dari kedholiman politik memetjah-belah dan politik-penghisapannja imperialisme dan kolonialisme, agar supaja dibagian bumi ditengah-tengah Asia-Tenggara, jang letaknja adalah dipersimpangan djalan antara dua benua dan dua samudera ini, ummat Islam Indonesia dapat menjempurnakan terus Negaranja berdasarkan taqwa terhadap Tuhan dan karenanja selalu minta diridhoi oleh-Nja, menudju suatu Negara dan Masjarakat jang „baldatun tojjibatun wa robbun Ghofur".

Memang tidak mudah membina dan menjuburkan terus segala tjita-tjita Negara Pantja-Sila kita dewasa ini. Sedjarah dan pengalaman perdjoangan Rakjat kita menundjukkan, bahwa tjita-tjita itu hanja dapat ditjapai dengan kerdja-keras, dengan membanting-tulang, dan mentjutjurkan keringat.

Tetapi bagi ummat Islam hal inipun sudah difirmankan oleh Tuhan, dengan sabda-Nja :

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

"Wa-inna ma'al usri jusro
Inna ma'al usri jusro".

Karena sesungguhnja, beserta kesukaran itu, ada suatu keluasan; dan sesungguhnja beserta kepajahan, ada satu kelapangan.

Kesukaran dan kepajahan, terutama kesukaran rochani dan kepajahan djasmani, selalu menjertai setiap pedjoang; tetapi beserta dengan itu selalu ditimbulkan pula keluasan dan kelapangan, ja keringanan dan kemenangan; keringanan dan kemenangan bagi setiap pedjoang jang beriman.

Dialektika jang tersimpul dalam adjaran ajat Quran ini, menundjukkan kebenarannja dalam perdjoangan bangsa Indonesia, jang dalam waktu jang achir-achir ini menghadapi kesukaran dan kepajahan, tetapi jang bersamaan dengan itu menghasilkan pula kemenangan-kemenangan dibidang pemulihan keamanan dan pembebasan Irian-Barat.

Kini kita bersama-sama dengan Pemerintah masih menghadapi kesulitan-kesulitan dibidang ekonomi dan keuangan, jang setjara dialektis pula dapat diterangkan sebab-musababnja.

Dan surat Quran itu mengingatkan kepada kita semua, bahwa setelah "Wa-inna ma'al usri jusro", dan sekali lagi : "Inna ma'al usri jusro" itu, maka disuruhlah kita :

"Fa-iza faroghta fansob,
wa-ila robbika farghob".

Disuruhlah kita bangkit terus, berdjoang terus, beriman terus dengan kata-kata :

"Apabila engkau telah selesai, maka berdirilah tegak, beribadatlah.
Dan kepada Tuhanmulah hendaknja engkau berkemauan dan berharaplah."

Kini kita telah selesai dengan dua program Pemerintah. Pemerintah, dibawah pimpinan Presiden Sukarno, kini menga-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

djak kita semua untuk terus berdiri tegak mengkonsolidasi hasil-hasil kemenangan dikedua bidang itu; dan mengadjak djuga untuk memusatkan seluruh energie kita kepada persoalan sandang-pangan.

Mari kita semua menjambut adjakan itu, mendukung dan membantunja, sebagai pedjoang-pedjoang bangsa, jang terlatih dalam amal dan ibadat, dengan penuh kejakinan akan terpenuhinja Djandji Tuhan dalam ajat al-Quran jang berbunji :

"Wa man jat-taqillaaha,
jadj'al lahuu machradjan".

Barang siapa jang bertaqwa kepada Allah, pastilah Allah akan memberikan petundjuk dan djalan keluar.

Saudara-saudara sekalian,

Mari kita sekarang memandjatkan do'a bersama kepada Tuhan Jang Maha Kuasa,

1. Ja Allah, ja Robbi, berikanlah kepada Rakjat, Bangsa dan Negara kita kekuatan lahir bathin untuk mengkonsolidasi kemenangan-kemenangannja dibidang keamanan dan pembebasan Irian-Barat.

2. Ja Allah, ja Robbi, berikanlah kepada Rakjat, Bangsa dan Negara kita kekuatan lahir dan bathin untuk mensukseskan program sandang-pangan berpedoman Deklarasi Ekonomi Pemerintah kita.

3. Ja Allah, ja Robbi, berikanlah kepada pemimpin-pemimpin rakjat dan Pemerintah kita kekuatan lahir bathin, taufik dan hidajah untuk dapat terus melaksanakan tugas mereka masing-masing guna kelantjaran Revolusi kita.

4. Ja Allah, ja Robbi, berikanlah kepada Kepala Negara kita, Presiden Sukarno, kekuatan lahir bathin, taufik dan hidajah untuk memimpin Rakjat, Pemerintah dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Negara kita dengan baik, agar segera tertjapailah keadilan dan kemakmuran bagi Rakjat kita, dan agar supaja mendjadi kokohlah kemerdekaan dan persatuan Bangsa.

— Allahu Akbar (7-kali)
Laa ilaaha illallohu Allahu Akbar,
Allahu Akbar walillaahil hamdu.
— Alhamdu lillaah, wassolaatu wassalaamu 'alaa rosuulillah, wa 'alaa aalihii wasohbihii waman waalaah.
Asjhadu allaa ilaaha illalloohu wa asjhadu anna Muhammadar Rossulullah.
— Ammaa ba'du, ajjuhal ichwaan, ittaqullooh.

Saudara-saudara sekalian,

Pokok-pokok daripada apa jang telah kami kemukakan jalah,

pertama : supaja kita semua didalam merajakan Hari Raya Idul Adha selalu menanamkan rasa pertjaja kepada diri sendiri dan semangat berkorban sebagaimana telah berkali-kali ditundjukkan oleh Nabi Ibrahim.

kedua : Kembalinja Irian Barat, terlaksananja KWAA serta permulaan pendirian Ganefo, jang bertepatan pula dengan perajaan Idul Qurban, haruslah memberikan peladjaran kepada kita sekalian bahwa ibadah hadji dengan perajaan Idul Adhanja mengandung nikmat rahasianja, jang apabila kita pandai mengambil manfaatnja, akan menghasilkan sukses-sukses dalam perdjoangan kita dibidang nasional dan internasional.

ketiga : Didalam usaha menanggulangi kesulitan-kesulitan Negara dan masjarakat kita dibidang perekonomian dan keuangan, marilah kita tetap berdiri atas taqwa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

terhadap Tuhan, sambil memelihara terus segala perintah dan larangannja, sesuai dengan nasehat Rasulullah s.a.w. kepada sahabatnja Ibnu Abbas : Peliharalah segala perintah dan larangan Tuhan, nistjaja Allah akan memelihara engkau, nistjaja engkau akan djumpai-Nja dihadapanmu. Berusahalah mengenal Tuhan dimasa kesenanganmu, nistjaja Dia akan mengenalmu dimasa kesulitanmu.

.....

Saudara-saudara sekalian,

Mari kita sekarang memandjatkan do'a sekali lagi kehadapan Tuhan Jang Maha Kuasa, semoga kita semua selalu berada didalam lindungan-Nja; semoga kita sekalian selalu dikaruniai kekuatan lahir-bathin, taufik dan hidajah untuk meneruskan perdjoangan kita bersama.

Alloohummagfir lil Muslimiina wal Muslimaat,
Innaka. Ghofuurur Rohiim.
Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah
wafil achiroti hasanah
waqina 'adzaaban naar.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



Segenap hadirin mengikuti dengan penuh perhatian amanat J.M. Menteri Pertama Ir. Hadji Djuanda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT MENTERI PERTAMA Ir H. DJUANDA SEHABIS MELAKUKAN SEMBAHJANG 'IDUL-ADHA DIMASDJID BAITURRAHIM, ISTANA MERDEKA, DJAKARTA, PADA TANGGAL 4 MEI 1963.

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh,

ALLAHU AKBAR, ALLAH MAHA BESAR !

Saudara-saudara sekalian,

Kita bersjukur, hari ini kita ditakdirkan dapat merajakan Hari Raya 'Idul-Adha, satu dari beberapa hari raja kita jang amat penting. Kesjukuran itu mendjadi semangkin bertambah-tambah, djustru kita merajakan 'Idul-Adha kali ini didalam suasana istimewa, suasana jang amat bersedjarah, bukan sadja bagi seluruh Bangsa Indonesia, tetapi djuga bagi sedjarah dunia, jaitu berhubung dengan telah masuknja setjara resmi Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia sedjak tanggal 1 Mei jang baru lalu.

Alangkah besar terimakasih dan sjukur kita kepada Tuhan Jang Maha Besar jang telah memberkati perdjoangan kita.

Persoalan Irian Barat jang sedjak 18 tahun kita perdjoangkan dengan menempuh segala djalan, dan oleh karena itu meminta banjak sekali pengorbanan, Alhamdulillah, kini telah mendjadi kenjataan, bahwa seluruh Tanah Air kita dari Sabang sampai Merauke benar-benar berada didalam kekuasaan de facto dan de jure Republik Indonesia.

Sebagai bangsa jang pertjaja kepada Tuhan, kita jakin, bahwa berhasilnja perdjoangan kita jang besar ini, disamping banting tulang dan pemerasan keringat dari seluruh Rakjat Indonesia dibawah pimpinan Pemimpin Besar Revolusi kita, disebabkan karena taufik dan hidajah dari pada Tuhan Jang Maha Esa. Semoga hal ini mengandung makna pula, bahwa perdjoangan kita memang diridhoi oleh Allah, Tuhan Jang Maha Esa, jang dengan rahmat dan karuniaNja Insja Allah kita akan mentjapai hasil-hasil jang susul menjusul, sehingga revolusi kita akan benar-benar mentjapai tjita-tjitanja, Amin.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ALLAHU AKBAR, ALLAH MAHA BESAR !

Hari ini adalah Hari Raya 'Idul-Adha, jang lazim pula disebut Hari Raya Kurban.

Dari makna dan sedjarahnja, maka pada hari ini serta tiga hari setelah hari ini, Ummat Islam melakukan kurban dengan menjembelih binatang ternak bagi mereka jang mampu, misalnja: kambing, lembu, kerbau dan sebagainja, jang selandjutnja dibagi-bagikan kepada saudara-saudara kita jang pantas mendapat bagian. Tetapi jang lebih terutama lagi ialah masing-masing dari kita membulatkan niat dan tekad kita untuk memberikan pengorbanan didalam perdjoangan besar kita mentjapai tjita-tjita jang luhur dan sutji, membangun suatu masjarakat adil dan makmur dalam arti jang seluas-luasnja, djasmanijah dan rohanijah. Sebab, tanpa pengorbanan, maka perdjoangan kita tidak akan mentjapai hasil sebagaimana jang kita tjita-tjitakan.

Dalam rangka memperingati dan merajakan 'Idul-Adha atau 'Idul-Qurban ini, kita diingatkan kembali kepada sedjarah perdjoangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim, nenek mojang segala pemeluk agama didunia.

Nabi Ibrahim adalah pusat pemersatu segala agama jang berdasar Wahju Ilahi, suri tauladan dan ikutan bagi Nabi Musa, Nabi Isa Al Masih dan Nabi Muhammad. Oleh sebab itu semua pemeluk agama-agama jang bersumber pada Wahju Tuhan semuanja mengagungkan kepada djedjak dan perbuatan Nabi Ibrahim.

Didalam sedjarah perdjoangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim kita kenal beliau sebagai seorang tokoh pedjoang jang amat gigih, tetapi penuh kesabaran didalam usaha meletakkan dasar-dasar kepertjajaan bangsanja terhadap azas keimanan terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Kebidjaksanaan ini merupakan dasar pertama bagi pembinaan moral dan karakter tiap-tiap orang dan tiap-tiap bangsa didalam memperkembang sifat-sifat perikemanusiaan, ke'adilan dan peradaban.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sebagai suatu bangsa jang telah bertekad untuk memperkembangkan Pantjasila jang sila pertamanja adalah kepertjajaan (keimanan) terhadap Tuhan Jang Maha Esa, bukan sadja kita hendak memperkembang Pantjasila ini dalam lingkungan bangsa kita, tetapi — sebagai jang telah disimpulkan dalam pidato P.J.M. Presiden didalam Madjelis Umum P.B.B. jang berdjudul "TO BUILD THE WORLD A NEW" — kitapun hendak memperkembang pokok-pokok adjaran tentang Pantjasila keseluruh dunia.

Maka didalam memperkembang asas Ketuhanan Jang Maha Esa ini, amatlah penting djedjak jang telah ditundjukkan oleh Nabi Ibrahim, bagaimana keharusan pertjaja kepada Tuhan itu mesti dipertahankan sebagai dasar utama kekuatan batin dan moral bangsa, dan sebagai azas nilai-nilai kekajaan rohani dan karakter bangsa. Oleh sebab itu, sila Ke-Tuhanan Jang Maha Esa disamping sila-sila jang lainnja dalam Pantjasila mestilah kita ta'ati sepenuhnja, kita praktekkan setjara djudjur tanpa berat sebelah dan tanpa diskriminasi. Sebagai ideologi Negara, kita wadjib melaksanakan kelima-lima sila dalam Pantjasila (setjara keseluruhan) dengan sepenuh keta'atan dan kesungguhan, tanpa merasa dipaksa-paksa, atas dasar keinsjafan dan kesadaran bernegara dan berbangsa.

ALLAHU AKBAR, ALLAH MAHA BESAR!

Dalam rangka 'Idul-Adha inipun kita diingatkan kembali kepada sedjarah perdjoangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim didalam usaha membangun tanah-air jang tandus kering, mendjadi suatu negara jang aman dan sentausa, jang makmur dan sedjahtera, rukun dan damai.

Dari adjaran jang kita peroleh dari sedjarah perdjoangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim, kita memperoleh kesimpulan, bahwa pembangunan mental dan kerohanian mestilah disertai dengan pembangunan masjarakat adil dan makmur jang mentjakup kebutuhan tentang sandang-pangan, kesehatan, kebahagiaan kerdja, ketjerdasan bangsa, pendidikan dan pengetahuan,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

keamanan dan pertahanan, djaminan untuk masa depan, dan lain-lain sebagainja. Pada tingkat pertama ditudjukan untuk memenuhi kebutuhan nasional kita, dan pada tingkat selandjutnja ditudjukan sebagai sumbangan kita kepada kesedjahteraan dan perdamaian dunia.

Djikalau Hari Raya ini dinamai Hari Raya Kurban, djelas sekali bahwa arti pengorbanan amatlah ditondjolkan, bukan sekedar untuk diingat dan direnungkan, tetapi untuk dilaksanakan, jang manifestasinja dirupakan dengan bentuk menjembelih binatang ternak untuk diratakan dagingnja kepada saudara-saudara kita jang lajak ditolong. Djadi menurut adjaran agama kita, memanglah berkorban itu mengandung unsur sosial jang tinggi sekali, jang tiap-tiap tahun senantiasa diingatkan kembali untuk di'amalkan.

Sungguh amat penting hikmat dan rahasia 'Idul-Adha ini kita salurkan kedalam semangat perdjoangan kita diwaktu sekarang dalam usaha Nation-building, dalam mana agama merupakan unsur mutlaknja, disamping usaha-usaha lain untuk membina masjarakat adil dan makmur. Semua itu memerlukan kerdja keras dengan penuh kesungguhan dan tanggung-djawab dan jang lebih penting lagi, memerlukan pengorbanan.

Memang kita akui, bahwa sebagian besar Rakjat kita masih menderita. Akan tetapi djikalau kita insjaf bahwa untuk apa kita menderita, maka itu semua akan merupakan suatu pengorbanan sutji jang tidak sia-sia. Kita menderita untuk suatu tjita-tjita jang besar, jaitu untuk ketjukupan sandang-pangan, untuk meninggikan tingkat hidup kita, untuk harga diri dan martabat kita sebagai bangsa jang merdeka. Untuk itu diperlukan batin jang kuat dan batin jang kuat hanja keluar dari rohani jang sehat. Disinilah pentingnja peranan ideologi Negara, terutama pentingnja dasar Keimanan terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Akan tetapi kepertjajaan kepada Tuhan Jang Maha Esa itu haruslah diperkembang dan dipraktekkan dalam kehidupan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kita sehari-hari. Maka oleh sebab itu, kedudukan agama amatlah penting, karena agama merupakan realisasi dari pada azas Ke-Tuhanan Jang Maha Esa.

ALLAHU AKBAR, ALLAH MAHA BESAR !

Marilah kita bangkitkan semangat berkorban jang tinggi, agar hikmatnja 'Idul-Adha dapat kita petik, djustru dalam tingkat perdjoangan kita pada waktu sekarang jang memang masih meminta banjak pengorbanan.

Tepat pula pada hari ini 10.000 orang bangsa kita sedang menunaikan puntjaknja 'Ibadah Hadji di Tanah Sutji. Dalam kesempatan ini saja menjampaikan utjapan selamat kepada mereka dan turut mendo'akan semoga mereka senantiasa didalam sehat wal'afiat, demikian pula para keluarga mereka jang berada di Tanah Air.

Semoga mereka akan memperoleh nilai Hadji jang Makrur, supaja bilamana mereka kembali ketanah-air, mereka akan mendjadi orang-orang jang lebih baik segala-galanja, jang lebih meninggikan sumbangannja terhadap usaha pembinaan masjarakat adil dan makmur kita, memenuhi amanat penderitaan rakjat lahir dan batin.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberkati perdjoangan kita dengan taufik dan hidajah, agar seluruh Bangsa Indonesia memiliki semangat jang tinggi serta keichlasan berkorban didalam mengemban tjita-tjita Revolusi kita, membina masjarakat adil dan makmur dengan ridho Tuhan.

ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR!

W a s s a l a m.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



297
C

P.N. Pertjetakan "Daja Upaja" Djakarta